APLIKASI KESELAMATAN PASIEN DALAM PRAKTIK KEDOKTERAN SEBAGAI BAHAN AJAR KEPANITERAAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI

Erlina Wijayanti

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Letjen Suprapto, Cempaka Putih, Jakarta 10510
e-mail: erlina.wijayanti@yarsi.ac.id

Abstrak. *Keselamatan pasien merupakan isu global dan menjadi prioritas dalam menentukan kebijakan di dunia kesehatan. Di dunia pendidikan kedokteran sendiri, keselamatan pasien memiliki kompetensi 4A. Untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif, diperlukan pengembangan dalam penyampaian materi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan pembelajaran materi "Aplikasi Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran". Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Data kuantitatif didapatkan dari nilai diskusi, nilai presentasi dan nilai laporan.Sebanyak 35 mahasiswa kepaniteraan IKM FK YARSI periode 10 Februari–15 Maret 2014 menjadi subyek penelitian. Hasil menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa lulus dengan rentang nilai bervariasi. Kemampuan untuk menerapkan keselamatan pasien memerlukan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan pengembangan pembelajaran dari simulasi kasus menjadi observasi di health provider.*

Kata kunci: Pengembangan, pembelajaran, simulasi kasus, keselamatan pasien

1. Pendahuluan

Dunia pelayanan kesehatan sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi dan munculnya regulasi di dunia kesehatan memaksa pemberi layanan kesehatan membuat kebijakan baru .Perubahan yang cepat tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.Pada kasus tertentu, pasien menghadapi ancaman saat mendapat layanan kesehatan yang dapat menyebabkan cedera (*adverse event*) bahkan sampai meninggal dunia (kejadian sentinel) (WHO, 2005).

Permasalahan *adverse event* dalam pelayanan kesehatan bukan hal yang baru karena mulai dilaporkan sejak tahun 1950, tetapi belum mendapatkan perhatian dan penanganan khusus.Berbagai studi di Amerika Serikat menguraikan bahwa *adverse event* terjadi pada 4% pasien di rumah sakit bahkan menyebabkan 44.000–98.000 kematian per tahun. Indonesia belum memiliki data konkrit yang menyebutkan jumlah *adverse event* yang terjadi (WHO, 2005)

Dokter umum adalah pemberi layanan jasa secara profesional. Dalam menjalankan profesinya, dokter diwajibkan menyelenggarakan praktik kedokteran yang didasarkan pada perlindungan dan keselamatan pasien, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 pasal 2(Presiden RI, 2004).Dokter umum harus mampu menyelenggarakan praktik dengan prinsip "*do no harm*" dan melakukan 7 langkah menuju keselamatan pasien (KKI, 2012).

Kurikulum mengenai keselamatan pasien ini telah diterapkan di universitas lain, sedangkan di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, materi keselamatan pasien telah disampaikan di fase preklinik blok Kedokteran Keluarga semester 7 (FK YARSI, 2013).

Sementara di fase kepaniteraan IKM, materi mengenai keselamatan pasien belum diberikan.

Pada dasarnya pemahaman mendalam akan lebih memungkinkan jika mahasiswa diberi penugasan berupa observasi dan melakukan studi kasus terhadap insiden keselamatan pasien di pelayanan kesehatan. Akan tetapi, izin dari *provider* pelayanan kesehatan cukup sulit didapatkan karena insiden keselamatan pasien adalah informasi yang dirahasiakan. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan pemberian materi "Aplikasi Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran" dilakukan secara kuliah dan simulasi kasus kepada mahasiswa kepaniteraan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Tujuan konsep pengembangan materi ini adalah menilai keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran materi "Aplikasi Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran".

Bagi penulis dan pembaca, karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan konsep belajar mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai *patient safety* saat menjalankan praktik kedokteran. Bagi FK YARSI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswanya.

1.1 PembelajaranAplikasi Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari nilai saat diskusi kelompok, presentasi hasil, dan penulisan laporan.

Subjek penelitian adalah 35 orang mahasiswa Kepaniteraan IKM FK YARSI periode 10 Februari–15 Maret 2014 (N=39 orang). Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran karena izin.

Proses pembelajaran yang dilakukan diawali dengan kuliah oleh dosen pengampu kepada mahasiswa kepaniteraan IKM dalam waktu 2x50 menit. Dosen pengampu menjelaskan contoh kasus dan cara penyelesaiannya, lalu membagi seluruh mahasiswa kepaniteraan Kedokteran Keluarga IKM menjadi 4 kelompok terdiri atas 9–10 orang.

Setiap kelompok mendiskusikan dan menjabarkan kasus dengan mengidentifikasi *contributing factors* dan *action taken to reduce risk*. Dalam diskusinya, tiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang juga menjelaskan mengenai profil pelayanan kesehatan secara fiktif sesuai Panduan Profil Pelayanan Kesehatan untuk Simulasi Kasus Keselamatan Pasien. Fasilitator tidak diperkenankan mengintervensi kelompok. Fasilitator memberikan penilaian terhadap mahasiswa selama proses diskusi, meliputi sikap, keaktifan, wawasan, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kerjasama tim.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi pada keesokan harinya (dalam waktu masing-masing 15 menit). Kelompok lain dan dosen memberikan feed back/masukan terhadap kelompok yang presentasi. Dosen pengampu kemudian memberikan penilaian presentasi hasil kepada setiap kelompok dengan parameter penilaian pemaparan, substansi, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Mahasiswadiminta melakukan revisi dan perbaikan terhadap laporan diskusi kasus. Dosen pengampu memberikan penilaian terhadap laporan kasus dengan parameter sistematika laporan, kelengkapan laporan, kejelasan dan keruntutan penulisan, kebenaran konsep ide yang dipaparkan, serta ketepatan pemilihan kosa kata.

Mahasiswa kepaniteraan yang mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran ini sebanyak 35 orang, (24 orang perempuan dan 11 orang laki-laki).

Berikut ini adalah evaluasi penilaian terhadap proses diskusi, presentasi dan laporan.

Tabel 1 Evaluasi penilaian pembelajaran materi Aplikasi Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran di Kepaniteraan IKM FK YARSI

Kategori	Diskusi	Presentasi	Laporan	Nilai akhir
A (≥75)	0	0	0	0
70-74 (AB)	15 (43%)	0	10 (29%)	4 (11%)
65-69 (B)	14 (40%)	35 (100%)	8 (23%)	14 (40%)
60-64 (BC)	4 (11%)	0	8 (23%)	17 (49%)
55-59 (C)	2 (6%)	0	9 (25%)	0
47,5-54 (CD)	0	0	0	0
40-47,4 (D)	0	0	0	0
<40 (E)	0	0	0	0

Interpretasi nilai di atas, dikatakan lulus bila mendapat nilai A, AB, B, BC atau C. Selain nilai tersebut, mahasiswa diwajibkan mengulang ujian/kepaniteraan. Seluruh mahasiswa dapat mencapai nilai kelulusan (di atas 55). Beberapa kelebihan dari proses pembelajaran ini antara lain diskusi dapat membantu mahasiswa untuk bertukar ide sehingga menambah pengetahuan mahasiswa. Selain itu, fasilitator membantu mengarahkan diskusi kelompok. Mahasiswa menilai bahwa fasilitator aktif dalam mengarahkan diskusi, menjembatani mahasiswa dengan konsep keselamatan, pasien serta fasilitator mampu memotivasi kelompok.

Presentasi hasil diskusi membantu mahasiswa memahami materi keselamatan pasien karena pemecahan setiap kasus dipresentasikan.Selain itu, presentasi melengkapi hal yang belum disampaikan fasilitator dan belum dibahas dalam diskusi kelompok.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai akhir (nilai rata-rata diskusi, presentasi, dan laporan) mahasiswa berada pada nilai BC (60–64). Hasil ini perlu untuk ditingkatkan.

Dari proses pembelajaran, ditemukan kendala antara lain perbedaan persepsi fasilitator. Hal ini membuat mahasiswa bingung terutama saat mempersiapkan diskusi dan menyusun laporan sehingga menjadi evaluasi saat *briefing* fasilitator sebaiknya ditanyakan kembali persepsi setiap fasilitator. Selain kendala tersebut, simulasi kasus juga tidak dapat memberikan gambaran *riil* pada mahasiswa mengenai kasus insiden keselamatan pasien sehingga diharapkan mahasiswa dapat berlatih menganalisis dan memecahkan masalah melalui kondisi nyata di sarana pelayanan kesehatan.

2. Simpulan dan Saran

Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran materi Aplikasi Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran dengan lancar. Hal ini tampak dari nilai mahasiswa dalam proses diskusi, presentasi, dan laporan yang mencapai nilai batas kelulusan nilai 55 atau C). Penyampaian materi mengalami pengembangan dengan adanya simulasi kasus. *Briefing* fasilitator menjadi momen yang tepat untuk menyamakan persepsi antar fasilitator.

Materi dan teknik pembelajaran ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan di kepaniteraan Kedokteran Keluarga IKM FK YARSI. Diharapkan simulasi kasus dapat ditingkatkan menjadi kegiatan observasi di pelayanan rumah sakit, pelayanan puskesmas, maupun pelayanan klinik kedokteran keluarga.

Daftar pustaka

Fakultas Kedokteran YARSI. Panduan Mahasiswa Blok Kedokteran Keluarga. Jakarta; 2013.

Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta; 2012.

Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. Jakarta; 2004.

WHO (World Health Organization). World Alliance for Patient Safety. Switzerland; 2005.